

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY COMPLEXITY, AND KAP SIZE
ON AUDIT DELAY IN THE CONSUMER GOODS AND BASIC & CHEMICAL
INDUSTRY SECTORS LISTED ON THE IDX IN 2022-2024***

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN
UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DAN INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**

Windy Y.A.E. Galla^{1*}, Nugraeni²

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

220610092@student.mercubuana-yogya.ac.id^{1*}, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, company complexity, and Public Accounting Firm (KAP) size on audit delay in manufacturing companies in the consumer goods and basic & chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Audit delay is the difference between the financial statement date and the audit opinion date contained in the financial statements, indicating the length of time required to conduct the audit. The length of time an auditor takes to complete an audit can affect the timeliness of a company's financial statement publication. This study used secondary data obtained from the company's financial statements and a purposive sampling method, resulting in 78 observation samples. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results show that profitability has no effect on audit delay, company complexity has a positive effect on audit delay, and KAP size has no effect on audit delay. Simultaneously, profitability, company complexity, and KAP size influence audit delay. These findings indicate that the more complex the company structure, the longer it takes the auditor to complete the audit, while profitability and KAP size are not determining factors in accelerating or slowing down audit delay.

Keywords: Profitability, Company Complexity, KAP Size, and Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Audit delay* merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit. Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 78 sampel observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kompleks struktur perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak menjadi faktor penentu dalam mempercepat atau memperlambat *audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan pada beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan begitu penting baik untuk perusahaan sendiri, *stakeholder*, *shareholder* maupun investor. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat berguna untuk keberlangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan di website IDX atau Bursa Efek Indonesia serta mengumumkan laporan tersebut secara terbuka paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal akhir tahun per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan yang ditandatangani oleh auditor. Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan turunnya kepercayaan para investor karena umumnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi perusahaan.

Namun demikian, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan tersebut. Tahun 2020 terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, dan sebanyak 58 merupakan perusahaan manufaktur, tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, sebanyak 67 perusahaan merupakan perusahaan manufaktur, tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, dan tahun 2023 jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* sejumlah 129 perusahaan.

Audit delay pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, rasio keuangan yang menjadi faktor pemicu *audit delay* terdiri atas profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah positif, *audit delay* yang lama biasanya terjadi pada

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat dari entitas anak atau ada tidaknya anak perusahaan. Ukuran KAP adalah lembaga keuangan yang telah disahkan pemerintah yang ditujukan untuk para akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku.

Profitabilitas memiliki makna suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah positif, *audit delay* yang lama biasanya terjadi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini disebabkan fakta bahwa auditor akan lebih hati-hati saat proses audit untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menggambarkan saldo karena laba yang tinggi (Kristanti & Mulya, 2021). Hasil yang berbeda menurut (Putri et al., 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian (Murtini et al., 2022) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay* karena setiap perusahaan memiliki kewajiban menyampaikan hasil laporan auditnya tepat waktu. Manajemen akan berusaha menghindari keterlambatan supaya tidak dikenakan sanksi atau denda.

Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat dari entitas anak atau ada tidaknya anak perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki anak tentu memiliki unit operasi yang lebih banyak untuk diperiksa dalam setiap catatan dan transaksi yang menyertainya, sehingga auditor juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Effriyanti et.al 2019 dalam Dewi & Wahyuni 2021). Jadi, waktu yang dibutuhkan auditor untuk

menyelesaikan pekerjaan auditnya juga dipengaruhi oleh semakin kompleks suatu organisasi yang merujuk pada jumlah dan lokasi unit atau cabang serta diversifikasi jalur produk dan pasar.

Ukuran KAP adalah lembaga keuangan yang telah disahkan pemerintah yang ditujukan untuk para akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* dalam penelitian (Hermana 2018 dalam Arif & Hikmah 2023.) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa KAP *The Big Four* akan mempersingkat *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan pengalaman lebih banyak dari pada KAP *Non The Big Four*. Selain itu KAP *The Big Four* memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan pihak eksternal atas jasa yang diberikan. Hal ini memperjelas bahwa *audit delay* yang singkat memiliki hubungan yang kuat dengan ukuran KAP untuk melakukan audit.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian antara satu dengan yang lain belum menunjukkan adanya konsistensi. Penelitian terdahulu banyak menggabungkan antara variabel dari luar perusahaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor dari dalam berdasarkan sudut pandang rasio keuangan. Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang mengalami *audit delay*.

1. Teori Keagenan (*Agency Theori*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Ariyanti et al, 2017 dalam Veronika & Adanan 2023).

Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan. Jensen dan Meckling memperkenalkan teori keagenan pertama kali pada tahun 1976. Menurut Jensen, hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (primer) memilih orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa sebelum menyampaikan kekuasaan pengambilan keputusan.

2. *Audit Delay*

Audit delay yakni lama waktu diselesaikannya pekerjaan audit yang dimulai dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Rahman, 2021). *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaannya sejak tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Pengukuran dalam *audit delay* menggunakan jumlah hari sejak tanggal penutupan tahun buku dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit.

Audit Delay dirumuskan :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit dipublikasi} - \text{Tanggal Laporan Keuangan 120 Hari}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan, dalam hal ini perusahaan dapat meminta auditor untuk mengatur periode audit yang lebih cepat, sebaliknya perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah atau kerugian yang akan mengakibatkan

kemunduran publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Didalam penelitian ini, ukuran profitabilitas dibuat berdasarkan analisis ROA (*Return On Asset*), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

4. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kompleksitas transaksi yang terjadi di dalamnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti transaksi dengan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang, serta kegiatan bisnis internasional. Berbagai hal yang mempengaruhi tingkat kompleksitas operasi perusahaan, yaitu: lokasi dan jumlah unit operasinya (cabang) serta diversifikasi distribusi produk yang berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit. Kompleksitas perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu jumlah segmen usaha (segmen operasional) yang dilaporkan, jumlah anak perusahaan atau entitas afiliasi yang signifikan dimiliki perusahaan, diversifikasi produk yang tercermin dalam jumlah lini produk yang berbeda, lokasi operasi perusahaan yang meliputi banyak wilayah/cabang, serta adanya laporan keuangan konsolidasian.

5. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP terbagi menjadi dua macam, yakni KAP

yang mempunyai hubungan afiliasi dengan *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Sumber daya milik KAP *big four* lebih besar sehingga proses audit cenderung lebih cepat. ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

Dummy:

1 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four*.

0 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP *non Big Four*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut teori agensi, manajemen (agen) akan berusaha menampilkan kinerja terbaik kepada pemegang saham (prinsipal). Ketika profitabilitas tinggi, manajemen cenderung segera mempublikasikan laporan keuangan karena informasi tersebut merupakan “*good news*” yang memperkuat reputasi mereka. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah atau perusahaan mengalami kerugian, manajemen mungkin menunda publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk mengurangi *audit delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Teori agensi juga menjelaskan bahwa semakin kompleks struktur perusahaan, semakin tinggi pula asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Banyaknya anak perusahaan, cabang, atau segmen usaha menyebabkan proses pengawasan menjadi lebih sulit dan mahal (*agency cost meningkat*). Dengan kata lain, kompleksitas operasi perusahaan memperluas ruang lingkup audit dan memperbesar potensi keterlambatan

penyelesaian laporan keuangan auditan. Hal ini sejalan dengan teori agensi karena meningkatnya kompleksitas menambah kesenjangan informasi yang perlu diverifikasi auditor sebelum laporan disampaikan kepada prinsipal.

H2 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Dalam teori agensi, auditor berperan penting dalam menurunkan konflik antara agen dan prinsipal dengan menyediakan laporan audit yang andal. KAP dengan ukuran besar (*Big Four*) biasanya memiliki reputasi tinggi, sumber daya manusia berpengalaman, serta sistem pengendalian mutu audit yang ketat. Hal ini memungkinkan auditor menyelesaikan audit dengan lebih efisien dan tepat waktu, sehingga *audit delay* dapat diminimalkan.

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal, yang menjadi sinyal positif bagi pemegang saham. Kompleksitas perusahaan memperluas ruang lingkup audit yang harus dilakukan auditor, sehingga *audit delay* meningkat. KAP dengan ukuran besar atau bereputasi tinggi memungkinkan proses audit dilakukan lebih efisien karena memiliki sumber daya profesional, teknologi audit yang baik, serta sistem pengendalian mutu yang kuat.

H4 : Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada sektor industri barang konsumsi dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini mencakup variable independent dan dependen. Variable independent tersebut meliputi profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut, sektor industri barang konsumsi dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, perusahaan yang telah publikasi laporan keuangan tahunan sejak tahun 2022-2024, perusahaan yang mengalami *audit delay*, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-,54	,31	,0766	,12557
Kompleksitas P.	78	3,00	15,00	7,8974	2,62649
Ukuran KAP	78	,00	1,00	,2821	,45291
Audit Delay	78	38,00	411,00	131,1282	86,77503
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukan rentang nilai antara -0,54 hingga 0,31 dengan rata-rata 0,0766 dan standar deviasi 0,12557. Perusahaan dengan tingkat ROA terendah, yakni -0,54 dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

(ALMI) pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Adapun tingkat ROA paling tinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,31 pada tahun 2023.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kompleksitas perusahaan yang diukur menggunakan indikator yaitu diversifikasi produk, jumlah segmen operasi dan konsolidasi menunjukan kisaran nilai antara 3 hingga 15 dengan rata-rata sekitar 7,8974 dan deviasi standar 2,62649. Tingkat kompleksitas perusahaan paling rendah yakni sebesar 3 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2024, sementara PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) memiliki tingkat kompleksitas tertinggi sebesar 15 pada tahun yang sama.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran KAP yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa nilai terendah, sebesar 0,00 tercatat pada 19 perusahaan pada tahun 2022 hingga 2024 mengaudit perusahaan lewat KAP non-bigfour, sedangkan nilai tertinggi, sebesar 1 dimiliki oleh 7 perusahaan pada tahun yang sama memberikan wewenang audit kepada KAP bigfour. Adapun rata-rata tingkat dummy sebesar 0,2821 dengan deviasi standar sebesar 0,45291.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		83,10527364
Most Extreme Differences	Absolute		,217
	Positive		,217
	Negative		-,130
Test Statistic			,217
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,051 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,047
		Upper Bound	,052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak. Diketahui taraf signifikansi mencapai 0,051 yang mengindikasikan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data memiliki disitribusi yang bersifat normal. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik.

b. Uji MultiKolinearitas

Tabel 3. Hasil Analisis Uji MultiKolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	128,571	30,640		4,196	,000		
Profitabilitas	-187,590	82,427	-,271	-2,276	,026	,871	1,148
Kompleksitas P.	2,464	3,775	,075	,653	,516	,949	1,054
Ukuran KAP	-8,953	23,112	-,047	-,387	,700	,852	1,174

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,100 yaitu profitabilitas sebesar (0,871), kompleksitas perusahaan sebesar (0,949) dan ukuran KAP memiliki nilai tolerance sebesar (0,852). Uji multikolineritas juga mengungkapkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi tersebut memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, termasuk profitabilitas dengan nilai VIF sebesar (1,148), kompleksitas perusahaan (1,054) dan ukuran KAP sebesar (1,174). Dari hasil keseluruhan uji multikolinearitas ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memenuhi kriteria, yaitu nilai

tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,320	16,125		3,989	,000
Profitabilitas	-36,294	43,380	-,102	-,837	,405
Kompleksitas P.	1,457	1,987	,086	,733	,466
Ukuran KAP	-11,727	12,163	-,119	-,964	,338

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dalam tabel 4.5, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah (0,405), variabel kompleksitas perusahaan adalah (0,466) dan variabel ukuran KAP adalah (0,338). Keseluruhan variabel independent menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	83,10527364
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,130
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda coefficients^a

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	128,571	30,640		,000
	Profitabilitas	-187,590	82,427	-,271	,026
	Kompleksitas P.	2,464	3,775	,075	,516
	Ukuran KAP	-8,953	23,112	-,047	,700

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel diatas, formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 128,571 - 187,590\text{PROF} + 2,464\text{KOMP} - 8,953\text{KAP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 128,571 mengindikasikan bahwa jika diasumsikan nilai profitabilitas (X1), kompleksitas perusahaan (X2), dan ukuran KAP (X3) nol, maka nilai *audit delay* (Y) menjadi 128,571.

Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas adalah -187,590 yang mengindikasikan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 187,590. Asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap.

Koefisien untuk variabel kompleksitas perusahaan adalah 2,464 yang mengindikasikan bahwa jika kompleksitas mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 2,464. Asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap.

Koefisien untuk variabel ukuran KAP adalah -8,953 yang menunjukkan bahwa jika variabel ukuran KAP mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami

penurunan sebesar 8,953. Asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)
Dari hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,026 < 0,05$ kesimpulannya adalah variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
 - b. Dengan nilai signifikansi variabel kompleksitas perusahaan sebesar $0,516 > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, dengan arah hubungan yang positif.
 - c. Dengan nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar $0,700 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48003,257	3	16001,086	2,227	,092 ^b
	Residual	531799,461	74	7186,479		
	Total	579802,718	77			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Kompleksitas P., Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan

bahwa secara simultan variabel profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pembahasan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H1 diterima. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Ketika profitabilitas tinggi, manajemen cenderung segera mempublikasikan laporan keuangan karena informasi tersebut merupakan “good news”.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H2 ditolak. Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari jumlah cabang, lokasi operasi yang tersebar, serta tingkat diversifikasi produk. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kompleksitas perusahaan tidak selalu menentukan panjang pendeknya waktu penyelesaian audit.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H3 ditolak. Besar kecilnya ukuran KAP tidak secara langsung menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan ukuran KAP tidak menjadi faktor yang menentukan cepat atau lambatnya proses audit diselesaikan.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan profitabilitas, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H4 diterima. Apabila terjadi perubahan secara bersamaan, maka kondisi tersebut akan

berdampak pada panjang pendeknya *audit delay*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industry barang konsumsi dan industry dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industry barang konsumsi dan industry dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industry barang konsumsi dan industry dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industry barang konsumsi dan industry dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ambia, H., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106-121.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial

Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 342-351.

Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138-149.

Dewi, A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410-419.

Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on *Audit Delay* With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(3), 283-294.

Kristin, M. A. Nugraheni. (2023). The Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Stock Prices in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(4), 2281-2296.

Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). DETERMINATION OF AUDIT DELAY ON REAL ESTATE PROPERTY COMPANIES IN INDONESIA DURING THE COVID-19 PADEMIC. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).

- Nurul Sulistiyani, & Artita Sayyidina Fasya. (2024). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 279–297.
- Rahman, H. F. S. dan A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(Maret 2018), 110–126.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). Leverage, Firm size, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94-103.
- Sianturi, V., & Silaban, A. (2023). Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 505-512.
- Sundari, K., & Nugraeni, N. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, WORKING CAPITAL TURNOVER SERTA PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD & STAPLER RETAILING YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2019-2023. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(4).
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274-2283.